

PENUTUP

Rendahnya kualitas perumahan di Desa Cihampelas diakibatkan oleh rendahnya pendidikan, pengetahuan dan keadaan ekonomi yang lemah serta budaya yang tidak menguntungkan.

Upaya untuk mengurangi kesenjangan tersebut ditempuh melalui PLS dengan cara mengadakan pendidikan dan penyuluhan pada masyarakat, agar masyarakat mengetahui, memahami dan tahu bagaimana merencanakan, melaksanakan dan pemeliharaan rumah sehat.

Upaya mengurangi kesenjangan melalui PLS ini tidak terlepas dari bagaimana pengelolaan program PLS dalam meningkatkan kesehatan pemukiman masyarakat. Pengelolaan program PLS, dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan mendatangkan hasil yang positif.

Pengelolaan materi program pendidikan luar sekolah tentang kesehatan lingkungan dan pemukiman di Desa Cihampelas, sudah diarahkan sesuai kebutuhan masyarakat warga belajar. Dilihat dari usia warga belajar, pendekatan pendidikan yang cocok adalah pendekatan andragogi.

Program pendidikan dan penyuluhan di Desa Cihampelas pada intinya menyangkut materi pengetahuan, perencanaan dan perancangan lingkungan yang meliputi: fisik lingkungan rumah sehat, termasuk pengelolaan air minum, air kotor dan sampah.

Kegiatan yang dilakukan dalam program ini, pada hakekatnya bukan merupakan tujuan tetapi merupakan alat. Adapun tujuan dari kegiatan program penyuluhan ini adalah perubahan. Artinya masyarakat Desa Cihampelas diharapkan mempunyai: 1) pengertian hidup sehat; 2) sikap/persepsi hidup sehat; 3) perilaku hidup sehat. "Kehidupan masyarakat sehat" merupakan tujuan akhir program kegiatan penyuluhan kesehatan lingkungan dan pemukiman. Perubahan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah perubahan kehidupan

Materi pokok program penyuluhan merupakan pedoman kegiatan bimbingan pengajaran dan pelatihan yang dilaksanakan. Materi ini ditetapkan oleh pengelola dan penyelenggara kegiatan berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Program penyuluhan kesehatan lingkungan dan pemukiman ini diselenggarakan bagi masyarakat Desa Cihampelas yang membutuhkan bekal ilmu untuk mengembangkan diri.

Hasil dari penelitian ini diperoleh beberapa konsep temuan mengenai pengelolaan program PLS khususnya program penyuluhan kesehatan lingkungan dan pemukiman yang cocok bagi masyarakat Desa Cihampelas, yang mencakup:

- a) Penyiapan program PLS (55%)
- b) Kelayakan operasi program PLS (30%)
- c) Pengembangan program PLS (10%)
- d) Metode kegiatan belajar mengajar (10%)
- e) Garis besar program penyuluhan rumah (10%)
- f) Materi penyuluhan program rumah sehat (25%)

Pelaksanaan PLS yang diselenggarakan memang betul-betul sesuai dengan masalah yang ada yang sedang dihadapi masyarakat. Materi dan metode yang diterapkan penyelenggara dalam pelaksanaan di lapangan cocok dengan kebutuhan masyarakat.

Hasil pelaksanaan PLS yang diselenggarakan di Desa Cihampelas memberikan dampak positif bagi warga masyarakat terutama warga yang aktif turut terus menerus mengikuti program PLS. Artinya kegiatan PLS yang dilaksanakan di Desa Cihampelas secara umum telah berhasil, meskipun masih ada kekurangan yang perlu disempurnakan terutama mengenai waktu, materi penyuluhan dan pendanaan.

Keberhasilan warga yang mengikuti kegiatan PLS terlihat dan terdengar dari peserta itu sendiri, bahwa mereka betul-betul merasa mendapatkan suatu pengetahuan dan pemahaman baru mengenai lingkungan dan pemukiman sehat.

Kekurang berhasilannya adalah dalam menularkan pengetahuan dan mempraktekannya. Para peserta yang telah mengikuti kegiatan PLS mengemukakan bahwa mereka kesulitan dalam menularkan pengetahuan yang telah diperoleh. Hambatannya adalah mengenai waktu dan dana yang terbatas, di samping sarana dan prasarannya tidak memadai.

Oleh karena itu, agar pengelolaan program penyuluhan kesehatan lingkungan dan pemukiman di Desa Cihampelas berhasil sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, maka kegiatan-kegiatan yang ada kaitannya dengan program tersebut harus betul-betul dilaksanakan dengan sungguh-sungguh disertai tanggung jawab yang besar dari semua unsur, seperti : 1) unsur Pemda setempat sampai Pemda tingkat pusat; 2) unsur Departemen atau Instansi terkait (Departemen Kesehatan, Departemen Pekerjaan Umum, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan); ~) unsur penyelenggara program (baik swasta maupun pemerintah), dan yang tidak kalah pentingnya adalah, 4) unsur masyarakat warga Desa Cihampelas itu sendiri.

Komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan luar sekolah, seperti masukan sarana, masukan mentah, masukan lingkungan, proses, masukan lain, keluaran dan pengaruh harus betul-betul diperhitungkan, karena komponen-komponen tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan program. Komponen-komponen tadi satu sama lain saling mendukung keberhasilan suatu program.

Untuk mencapai tujuan program PLS yang mempunyai nilai guna dan tepat guna, sudah selayaknya kegiatan yang bersifat teknis seperti aspek-aspek perencanaan, pengorganisasian, manajemen, komunikasi, hubungan dengan masyarakat dan umpan balik program harus cocok dan dapat diuji kehandalannya.

Pengelola ataupun penyelenggara program harus mampu mengantisipasi kebutuhan dan keluhan masyarakat desa. Ketepatan mengenai materi program penyuluhan, waktu kegiatan, para instruktur/fasilitator/penyuluh yang akan diterjunkan ke dalam kegiatan tersebut, harus direncanakan bersama masyarakat desa. Begitu pula kondisi masyarakat dan kondisi alam sekitarnya harus diketahui dan dianalisis dengan cermat, agar dalam menentukan langkah-langkah program kegiatan tidak keliru.

Kelayakan sarana dan prasarana serta lingkungan tempat operasi program yang akan digunakan untuk penyelenggaraan penyuluhan kesehatan lingkungan dan pemukiman sebaiknya dibicarakan dulu kemungkinan-kemungkinannya, sehingga pada waktu pelaksanaan nanti sarana dan prasarana serta lingkungan tersebut mampu mendukung kelancaran kegiatan penyuluhan.

Para pendidik/penyuluh yang akan terjun ke Desa Cihampelas, sebaiknya harus mempersiapkan diri dengan penguasaan materi penyuluhan, agar pada waktu berada di desa mampu menyampaikan pesan dan pengetahuan yang memang dibutuhkan masyarakat. Sebaiknya tenaga penyuluh sesuai dengan bidang studinya.

Disarankan agar para penyuluh/motivator/pendidik: 1) memiliki sikap yang menyenangkan (demokratis yang tinggi, keuletan yang tinggi dan kredibilitas yang tinggi), di samping memiliki sikap afiliasi kelompok; 2) para penyuluh di pedesaan harus bisa menerapkan metoda percontohan dipadu dengan metoda partisipatif; 3) para penyuluh di pedesaan harus lebih banyak menggunakan media interpersonal dalam mempengaruhi sikap masyarakat dengan menggunakan sikap dan 4) para penyuluh hendaknya memperhatikan tentang kebiasaan yang dimiliki khalayak binaannya, sebab hal ini berpengaruh terhadap cepat tidaknya khalayak menerima sesuatu inovasi.

Para peserta didik, sebaiknya penduduk Desa Cihampelas yang memang membutuhkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan tentang rumah sehat. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta yang ikut kegiatan penyuluhan itu adalah peserta yang rajin, ulet, tekun dan mempunyai motivasi tinggi.

Meskipun ada sementara orang yang mengkalimatkan bahwa soal pembiayaan suatu program kegiatan penyuluhan kesehatan lingkungan dan pemukiman adalah nomor sekian, yang penting idenya atau keberaniannya untuk melaksanakan program. Namun untuk kondisi dan situasi jaman sekarang, hal tersebut kecil kemungkinannya untuk berhasil, karena ada faktor-faktor tertentu yang kalau tanpa biaya tidak akan lancar.